

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah pertumbuhan penduduk semakin bertambah dan penyebaran informasi dan barang semakin meningkat, oleh karena itu pergerakan orang dan barang harus dipermudah. Masyarakat memerlukan sarana transportasi yang cepat dan murah, sehingga diperlukan sarana transportasi yang tepat. Salah satu alat transportasi yang digunakan adalah angkutan umum.

Dalam memenuhi kebutuhan akan pergerakan khususnya di kota kupang saat ini telah tersedia jenis angkutan umum penumpang salah satunya adalah mikrolet (bemo). Jasa angkutan penumpang merupakan sarana inti yang menunjang hampir segala kegiatan masyarakat sehari-hari terutama sebagai masyarakat perkotaan. Sebagian masyarakat masih sangat bergantung terhadap angkutan umum karena golongan perekonomian yang berbeda pada setiap masyarakatnya. Salah satu permasalahan yang berhubungan dengan angkutan umum yaitu jumlah angkutan yang tersedia dan jumlah penumpang yang dilayani. Saat menawarkan angkutan umum, faktor kapasitas maksimum atau jumlah kendaraan angkutan/barang harus diperhitungkan untuk memastikan harga yang dibayar oleh penumpang dan tingkat layanan angkutan umum atau operator.

Di Kota Kupang dilayani oleh angkutan umum (bemo) yang mampu mengangkut 12 (dua belas) orang penumpang tidak termasuk sopir. Kota Kupang mempunyai jaringan sebanyak 18 (delapan belas) jalur dan setiap jalur mempunyai jumlah angkutan umum minibus (bemo) yang berbeda-beda dan rute yang berbeda-beda.

Jumlah armada yang beroperasi pada trayek 06 yang melalui jalan Terminal Kota Lama – Siliwangi – Oeba – Strat A – Merdeka – Sobe Sonbai – Cak Doko – Kantor Pos – TansMart – Flobamora Mall – Hotel Romyta – Sinar bangunan building center – TDM – Amaris – Bundaran Pu sebanyak 35 armada dan yang aktif sebanyak 22 armada (diambil dari data Dinas Perhubungan Kota Kupang tahun 2023) Sesuai persetujuan rute berdasarkan Peraturan Wali Kota Kupang Nomor 2 Tahun 2009, panjang rute adalah 21,54 km. Karena wilayah yang

dilayani angkutan umum jalur 06 adalah kawasan perbelanjaan, perkantoran dan sekolah, maka kapasitas angkut atau rasio muatan akan meningkat dan diperlukan jumlah moda angkutan yang optimal tergantung pada jumlah penumpang di wilayah tersebut. Hal ini menimbulkan persaingan keuntungan antar operator angkutan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Dampak Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Load Factor ( Studi Kasus : Angkutan Umum Kota Kupang Trayek 06 )”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka masalah pada tugas akhir ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja pelayanan angkutan umum kota kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama
2. Bagaimana dampak perubahan tata guna lahan terhadap *load factor* ( Angkutan umum kota kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adajuga tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja pelayanan angkutan umum kota kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan tata guna lahan terhadap *load factor* (Angkutan umum kota kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adajuga manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang dampak perubahan tata guna lahan terhadap *load factor* angkutan umum Kota Kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama.

2. Memperoleh nilai *load faktor* angkutan umum Kota Kupang trayek 06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama.

### **1.5. Batasan Masalah**

Subyek yang dibatasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masalah yang ditinjau hanya pada angkutan umum Kota Kupang06 rute Terminal Kota Lama – Bundaran PU – Terminal Kota Lama.
2. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dan analisis data, pengumpulan data menggunakan metode dinamis yaitu mencatat jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen, sedangkan analisis data menggunakan metode komparasi yaitu hasil *load faktor* lapangan dibandingkan terhadap standar *load faktor*.
3. Variabel penelitian yang digunakan adalah *load faktor* dan jarak perjalanan.

### 1.6. Kaitan Dengan Penulis Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fajar Trihatmoko (2010)	Evaluasi Load Factor Dan Karakteristik Penumpang Angkutan Umum Bus Trans Jogja	Menganalisis nilai load factor	a. Lokasi/ tempat penelitian. b. Karakteristik objek. c. Karakteristik lingkungan jalan.
2	Egi Arga Dwindra (2015)	Evaluasi Load Factor Terhadap Bus Trans Jogja Jalur 2a	Menghitung load factor kendaraan angkutan umum	a. Lokasi/ tempat penelitian. b. Karakteristik objek. c. Karakteristik lingkungan jalan.
3	Mashary Jarot Bagus (2011)	Analisis Load Factor Angkutan Umum Bus Trans Jogja Jalur 4b	Menghitung rata-rata load factor dinamis	a. Lokasi/ tempat penelitian. b. Karakteristik objek. c. Karakteristik lingkungan jalan.